

Menggali Pengalaman Mahasiswa dalam Mencapai Kemandirian Finansial melalui Kerja Paruh Waktu: Perspektif Naratif

Mohamad Rizal Triansah¹, Nazwa Aulia Rahmah², Nooraniyah Karima Afifah³,
Khairunnisa Nabilah⁴, Arif Saefudin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

E-mail: 3335rizal@gmail.com

Article History:

Received: 02 November 2025

Revised: 30 Desember 2025

Accepted: 09 Januari 2026

Keywords:

kemandirian finansial,
Mahasiswa, Kerja Paruh
Waktu

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam mencapai kemandirian finansial melalui pekerjaan paruh waktu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebanyak lima orang mahasiswa dari berbagai program studi di berbagai Universitas di Jabodetabek dipilih secara purposive sebagai partisipan penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan dianalisis menggunakan teknik analisis naratif untuk memahami makna pengalaman hidup partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja paruh waktu tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga sarana pembelajaran dalam mengelola waktu, tanggung jawab, dan keterampilan interpersonal. Setiap partisipan memiliki narasi yang beragam mengenai proses mencapai kemandirian finansial, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, motivasi pribadi, dan dukungan lingkungan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman kerja paruh waktu berperan penting dalam membentuk kemandirian finansial dan kedewasaan sosial mahasiswa.

PENDAHULUAN

Fenomena mahasiswa yang bekerja paruh waktu merupakan isu yang semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan tinggi, baik di tingkat global maupun nasional. Perubahan sosial dan ekonomi yang cepat, meningkatnya biaya pendidikan, serta berkembangnya peluang kerja fleksibel di era digital telah mendorong banyak mahasiswa untuk mencari sumber penghasilan sendiri. Kondisi tersebut tidak hanya terkait dengan faktor ekonomi, tetapi juga dengan kebutuhan aktualisasi diri, pencarian pengalaman kerja, serta pembentukan kemandirian finansial sejak dini.

Secara global, fenomena mahasiswa yang bekerja paruh waktu telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, menurut Muluk (2017) menjelaskan bahwa pengalaman kerja paruh waktu berpotensi meningkatkan tanggung jawab, keterampilan interpersonal, dan kemampuan manajemen waktu mahasiswa. Hasil penelitian dari Kishwar et al., (2023) menunjukkan bahwa

efek kerja paruh waktu terhadap prestasi belajar bersifat ambivalen, tergantung pada motivasi internal dan kemampuan manajemen waktu mahasiswa.

Di Indonesia, tren mahasiswa yang bekerja sambil kuliah semakin meningkat. Faktor pendorongnya tidak hanya berasal dari tekanan ekonomi keluarga, tetapi juga dari keinginan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman profesional dan membangun portofolio yang relevan dengan bidang studi mereka. Penelitian dari Mardelina & Muhson (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja paruh waktu memiliki waktu belajar yang lebih terbatas dan prestasi akademik yang sedikit lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Namun, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan adaptasi dan kemandirian. Penelitian dari Agustina & Mardalis (2024) bahwa motivasi belajar dan kemampuan manajemen waktu menjadi faktor penting yang memediasi pengaruh kerja paruh waktu terhadap prestasi akademik.

Meskipun sejumlah penelitian telah dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada hubungan kuantitatif antara jam kerja dan prestasi akademik. Sementara itu, aspek pengalaman personal mahasiswa, seperti makna kemandirian finansial, strategi adaptasi terhadap tekanan peran ganda, serta dukungan sosial yang mereka terima, belum banyak dikaji secara mendalam. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif dengan perspektif naratif menjadi penting untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai proses mencapai kemandirian finansial melalui pengalaman mereka sendiri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali cerita, refleksi, dan interpretasi mahasiswa tentang cara mereka menyeimbangkan tuntutan akademik dan pekerjaan, serta bagaimana mereka mengembangkan identitas dan ketahanan diri selama proses tersebut berlangsung.

Penelitian ini berjudul “Menggali Pengalaman Mahasiswa dalam Mencapai Kemandirian Finansial melalui Kerja Paruh Waktu: Perspektif Naratif” bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mendalami pengalaman mahasiswa pekerja melalui pendekatan kualitatif naratif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai proses bekerja, mengelola waktu, menghadapi tekanan akademik, serta membangun kemandirian finansial melalui pengalaman langsung. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembentukan karakter, etos kerja, dan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan hidup akademik dan profesional secara bersamaan.

Keunikan penelitian ini terletak pada upayanya yang mengaitkan pengalaman kerja paruh waktu dengan pembentukan makna kemandirian finansial secara komprehensif. Jika penelitian sebelumnya cenderung melihat pekerjaan paruh waktu hanya sebagai faktor ekonomi, penelitian ini menempatkannya sebagai bagian dari proses pembelajaran sosial dan psikologis mahasiswa. Dengan demikian, kerja paruh waktu dipandang sebagai sarana pengembangan diri yang berkontribusi terhadap peningkatan soft skills, kemampuan manajemen waktu, tanggung jawab, dan pengendalian stres.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kemandirian finansial dan perkembangan mahasiswa (*student development theory*), serta memperkaya literatur mengenai integrasi antara pengalaman kerja dan pendidikan tinggi di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan tinggi untuk merancang kebijakan dan program pendukung bagi mahasiswa pekerja, seperti fleksibilitas jadwal kuliah, pelatihan manajemen waktu, serta pendidikan literasi keuangan yang terintegrasi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi baik dari sisi teoritis maupun praktis dalam memahami bagaimana mahasiswa membangun kemandirian finansial di tengah tuntutan akademik dan dunia kerja yang semakin kompleks.

LANDASAN TEORI

Kerja Paruh Waktu

Kerja paruh waktu bagi mahasiswa merupakan bentuk aktivitas kerja yang memberikan penghasilan tambahan sembari tetap menjalankan peran utama sebagai pelajar. Aktivitas ini mencerminkan upaya mahasiswa untuk mendapatkan kemandirian finansial serta memenuhi kebutuhan hidup yang tidak sepenuhnya dapat dipenuhi oleh keluarga. Kerja paruh waktu telah menjadi strategi umum mahasiswa dalam mengatasi keterbatasan ekonomi, terutama di era globalisasi yang menuntut biaya pendidikan semakin tinggi (Tabash et al. 2022) . Dengan demikian, kerja paruh waktu berfungsi tidak hanya sebagai sumber pemasukan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan tanggung jawab finansial.

Kemandirian finansial mahasiswa yang diperoleh melalui kerja paruh waktu dapat dilihat sebagai proses perkembangan ekonomi individu yang mencakup pengelolaan pendapatan, perencanaan keuangan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa ketergantungan penuh pada orang tua. Studi terbaru menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki tingkat financial literacy dan kemampuan manajemen keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Namun, kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, jam kerja, serta dukungan lingkungan kampus dalam menjaga keseimbangan antara kerja dan studi.

Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi dalam rangka mengembangkan kompetensi akademik, keterampilan profesional, dan karakter yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Pada tahap perkembangan ini, mahasiswa berada dalam fase emerging adulthood yang ditandai dengan pencarian jati diri, eksplorasi karier, serta peningkatan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan (Halizah and Saputri 2024) . Oleh karena itu, pengalaman belajar mahasiswa tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik, tetapi juga melibatkan proses personal dalam mempersiapkan masa depan secara mandiri.

Mahasiswa juga dipandang sebagai kelompok yang memiliki potensi besar dalam perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Proses pendidikan di perguruan tinggi memberikan mahasiswa kesempatan untuk meningkatkan literasi keuangan, kemampuan berpikir kritis, serta partisipasi aktif dalam praktik kemandirian ekonomi. Dalam konteks ini, banyak mahasiswa yang mulai mengambil keputusan finansial secara mandiri, seperti mengelola biaya hidup, tabungan, hingga mencari sumber pendapatan tambahan.

Kemandirian Finansial

Kemandirian finansial merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Dalam konteks mahasiswa, kemandirian finansial tidak hanya berarti mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mencerminkan kemampuan mengelola pendapatan, membuat keputusan keuangan yang bijak, serta bertanggung jawab terhadap konsekuensi ekonomi dari pilihan yang diambil. Kemandirian finansial berkaitan erat dengan literasi keuangan, pengendalian diri, serta kesadaran terhadap nilai uang dalam kehidupan sehari-hari (Aminin 2025).

Mahasiswa yang berupaya mencapai kemandirian finansial sering kali memanfaatkan peluang kerja paruh waktu sebagai sarana belajar dan membangun pengalaman ekonomi. Melalui kegiatan bekerja sambil kuliah, mereka belajar untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan pekerjaan. Pengalaman kerja paruh waktu dapat menjadi bentuk pendidikan nonformal yang menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola keuangan pribadi. Proses ini tidak hanya berorientasi pada hasil materi, tetapi juga membentuk karakter dan

pola pikir mandiri yang menjadi bekal bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di masa depan.

Kemandirian finansial juga berhubungan dengan aspek psikologis. Individu yang memiliki kemandirian finansial biasanya menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, karena mampu mengendalikan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Kemandirian finansial mahasiswa merupakan bagian dari proses menuju kedewasaan emosional dan sosial. Dengan belajar mengatur pengeluaran, menabung, serta mengelola pendapatan sendiri, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata tentang bagaimana bertanggung jawab terhadap kesejahteraan diri.

Selain itu, faktor lingkungan dan budaya keluarga turut memengaruhi pembentukan kemandirian finansial mahasiswa. Dalam keluarga yang menanamkan nilai tanggung jawab sejak dini, mahasiswa cenderung memiliki dorongan lebih kuat untuk mandiri secara ekonomi. Namun, dalam beberapa kasus, tekanan ekonomi juga bisa menjadi motivasi utama mahasiswa untuk bekerja, bukan semata-mata karena keinginan belajar mandiri. Oleh karena itu, kemandirian finansial perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor internal (motivasi, nilai, pengetahuan keuangan) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, lingkungan kampus, serta peluang kerja).

Dengan demikian, kemandirian finansial mahasiswa dapat dimaknai sebagai kondisi di mana individu mampu mengelola keuangan secara bijak, memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung penuh pada pihak lain, serta memiliki kemampuan membuat keputusan ekonomi yang bertanggung jawab. Dalam konteks penelitian ini, kemandirian finansial bukan sekadar pencapaian ekonomi, tetapi juga proses pembelajaran yang melibatkan perkembangan kepribadian, nilai, dan tanggung jawab sosial mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi naratif. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada penggalian pengalaman subjektif mahasiswa dalam mencapai kemandirian finansial melalui kerja paruh waktu. Studi naratif memungkinkan peneliti untuk memahami cerita personal, proses, serta makna yang dibangun oleh partisipan berdasarkan pengalaman nyata mereka (Dewi et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan partisipan penelitian adalah mahasiswa aktif yang memiliki pengalaman kerja paruh waktu. Kriteria partisipan meliputi mahasiswa strata satu (S1) minimal semester tiga, memiliki pengalaman kerja paruh waktu sekurang-kurangnya enam bulan, dan bersedia berbagi pengalaman mengenai kemandirian finansial. Jumlah partisipan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti, melainkan disesuaikan dengan prinsip saturasi data, yaitu kondisi ketika data yang diperoleh sudah berulang dan tidak ada temuan baru.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*human instrument*), yang berperan dalam proses pengumpulan, penafsiran, dan analisis data Wati et al., (2021). Untuk mendukung proses tersebut, peneliti menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang berisi pertanyaan terbuka terkait pengalaman mahasiswa dalam menjalani kerja paruh waktu, faktor-faktor yang mendorong mereka bekerja, hambatan yang dihadapi, pemaknaan terhadap kemandirian finansial, serta strategi pengelolaan waktu dan pendapatan selama bekerja paruh waktu.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) baik secara tatap muka maupun daring, dengan persetujuan partisipan untuk direkam Paramita et al., (2025). Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terbatas untuk memahami konteks

kehidupan partisipan di lingkungan kerja atau akademik. Seluruh hasil wawancara ditranskripsikan secara lengkap (verbatim) dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik dalam kerangka studi naratif. Tahapan analisis meliputi: (1) transkripsi data wawancara, (2) pembacaan berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh, (3) identifikasi unit makna, (4) pengelompokan tema ke dalam kategori seperti motivasi, tantangan, strategi adaptasi, dan makna kemandirian finansial, serta (5) penyusunan hasil dalam bentuk narasi yang merepresentasikan pengalaman partisipan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, member checking (konfirmasi kepada partisipan), dan peer debriefing (diskusi dengan rekan sejawat) agar kredibilitas serta konsistensi temuan dapat terjamin (Lasmi & Efi, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Mahasiswa dalam Bekerja Paruh Waktu

Di sisi lain, beberapa mahasiswa juga menyadari bahwa bekerja paruh waktu menimbulkan tantangan seperti kelelahan, tekanan waktu, dan konflik antara jadwal kuliah dan pekerjaan, sehingga kemampuan mengatur waktu dan dukungan lingkungan menjadi hal penting dalam menjaga keseimbangan. Biasanya motivasi mahasiswa bekerja paruh waktu tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga keinginan untuk mengembangkan diri, memperoleh pengalaman, dan memiliki etos kerja tinggi dan resiliensi yang kuat dalam menyeimbangkan tuntutan akademik dan pekerjaan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung memiliki tingkat kemandirian dan kemampuan manajemen waktu yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, serta menunjukkan peningkatan soft skills seperti tanggung jawab, kemampuan komunikasi yang berguna untuk dunia kerja setelah lulus, dan mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan kuliah menunjukkan peningkatan kemampuan adaptasi dan manajemen stres yang baik, yang berperan penting dalam membangun karakter dan kesiapan menghadapi tekanan di dunia kerja nyata (Ali & Ahmadi, 2024).

Dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya, dosen, dan orang tua, memiliki peran besar dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan dari tuntutan kuliah dan pekerjaan. Teman sebaya dapat menjadi tempat berbagi pengalaman, saling memotivasi, serta memberikan dukungan emosional ketika menghadapi kelelahan atau stress Maharani et al., (2024). Dosen yang memahami kondisi mahasiswa pekerja juga berkontribusi melalui pemberian kelonggaran akademik, bimbingan, serta dorongan moral agar mahasiswa tetap fokus pada pencapaian akademiknya. Sementara itu, dukungan orang tua memberikan rasa aman, baik secara emosional maupun finansial, yang membantu mahasiswa menjaga keseimbangan antara tanggung jawab belajar dan pekerjaan. Lingkungan yang penuh dukungan ini menciptakan atmosfir belajar yang positif serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk terus berkembang. Oleh sebab itu, kemampuan mengatur waktu, mengendalikan stres, dan menjaga motivasi internal menjadi pondasi utama bagi mahasiswa untuk tetap produktif tanpa mengorbankan prestasi akademik maupun kesehatan mental mereka. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan berperan penting dalam membentuk pribadi mahasiswa yang mandiri, tangguh, serta siap menghadapi dinamika dunia kerja di masa mendatang.

Dampak Bekerja Paruh Waktu terhadap Aktivitas Akademik

Fenomena mahasiswa bekerja paruh waktu semakin meningkat seiring dengan kebutuhan finansial dan keinginan memperoleh pengalaman kerja sejak dini. Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima narasumber, diketahui bahwa bekerja sambil kuliah menimbulkan tantangan

tersendiri, khususnya dalam hal manajemen waktu dan energi. Mahasiswa yang bekerja di bidang kreatif seperti fotografi dan desain mengaku bahwa pekerjaan tersebut kerap menyita waktu, terutama saat jadwal proyek berdekatan dengan kegiatan akademik. Meskipun melelahkan, mereka tetap melakukannya karena hasil kerja memberikan kepuasan tersendiri serta manfaat nyata berupa pengalaman dan penghasilan tambahan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Kurniawan & Idris, (2023) bahwa pekerjaan paruh-waktu dan aktivitas organisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Sementara itu, mahasiswa yang bekerja di sektor dengan sistem shift seperti retail dan pergudangan menghadapi kendala berbeda. Jadwal kerja yang tidak menentu sering kali berbenturan dengan waktu kuliah, menyebabkan sebagian mahasiswa harus menunda pengerjaan tugas atau mengorbankan waktu belajar. Penelitian dari Adelia, Praja Hadi Saputra, (2025) bahwa keseimbangan antara kerja dan studi (*work-life balance*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Jika beban kerja terlalu tinggi atau waktu istirahat berkurang, performa akademik cenderung menurun. Temuan ini menegaskan bahwa jam kerja yang tidak teratur dapat menimbulkan tekanan akademik dan menghambat capaian belajar mahasiswa.

Namun demikian, mayoritas narasumber menyatakan bahwa prioritas utama mereka tetap pada pendidikan. Mereka berupaya menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kuliah melalui strategi pengaturan waktu yang efisien, seperti mencicil tugas, memanfaatkan waktu luang untuk belajar, dan berkomunikasi dengan atasan agar jadwal kerja tidak berbenturan dengan kegiatan akademik. Penelitian oleh Gustami & Ryandono, (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu merencanakan jadwal dengan baik dan mengendalikan stres memiliki tingkat kepuasan belajar yang lebih tinggi meskipun bekerja paruh waktu (Kamilatunnisa Kamilatunnisa et al., 2025).

Dengan demikian, kemampuan manajemen waktu berperan penting dalam membantu mahasiswa mempertahankan performa akademik di tengah tuntutan pekerjaan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa bekerja paruh waktu memiliki dua sisi yang saling berlawanan. Di satu sisi, pekerjaan dapat memberikan keterampilan, kemandirian, dan pengalaman praktis yang berguna bagi masa depan mahasiswa. Namun di sisi lain, tanpa kemampuan manajemen waktu yang baik, pekerjaan paruh waktu dapat menyebabkan kelelahan, stres, dan penurunan kinerja akademik. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi di Indonesia disarankan memberikan dukungan berupa fleksibilitas jadwal perkuliahan, layanan konseling akademik, serta pelatihan (*time management*) agar mahasiswa dapat menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan pekerjaan dengan optimal (Livana et al., 2022).

Strategi Manajemen Waktu dan Adaptasi

Kemampuan dalam mengatur waktu menjadi faktor penting bagi mahasiswa pekerja dalam mempertahankan keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan profesional. Menurut Lestari & Nurafifah, (2021) bahwa mahasiswa yang memiliki perencanaan waktu yang baik akan lebih mampu mengontrol stres, meningkatkan produktivitas, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Mereka biasanya menggunakan berbagai alat bantu seperti kalender digital, daftar prioritas, dan pengingat harian untuk mengatur jadwal kuliah, pekerjaan, serta waktu istirahat secara seimbang. Dengan demikian, kemampuan manajemen waktu tidak hanya berfungsi sebagai strategi akademik, tetapi juga sebagai keterampilan hidup (*life skill*) yang relevan untuk masa depan karir mereka.

Selain itu, adaptasi terhadap lingkungan kerja juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa pekerja. Adaptasi ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, bernegosiasi mengenai jadwal, serta beradaptasi terhadap ritme kerja yang dinamis.

Berdasarkan penelitian dari Amalia et al., (2022) bahwa mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja akan lebih mudah mempertahankan motivasi belajar dan menghindari kelelahan emosional. Dengan memahami batas kemampuan diri serta menjalin komunikasi yang baik dengan atasan atau rekan kerja, mahasiswa dapat menciptakan situasi yang kondusif bagi kedua peran yang dijalankannya.

Lebih jauh, keberhasilan manajemen waktu dan adaptasi juga tidak lepas dari dukungan sosial dari teman, keluarga, dan dosen. Dukungan ini berperan penting dalam membantu mahasiswa mengatasi tekanan ganda dari kuliah dan pekerjaan. Studi oleh Ulfa et al., (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari lingkungan sekitarnya memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, serta mampu menjaga performa akademik secara konsisten. Oleh karena itu, strategi manajemen waktu yang efektif perlu didukung oleh lingkungan sosial yang memahami dan mendorong keseimbangan peran mahasiswa pekerja.

Makna Kemandirian Finansial bagi Mahasiswa

Para narasumber memaknai kemandirian finansial sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi melalui hasil kerja sendiri tanpa bergantung pada orang tua. Sebagian dari mereka menyatakan bahwa bekerja memberikan rasa puas karena dapat membeli barang atau memenuhi kebutuhan dari hasil usaha sendiri. Ada pula yang menambahkan bahwa pengalaman bekerja membantu mereka belajar mengelola pendapatan, menyusun anggaran Arsyianti & Beik, (2018). Selain itu, para narasumber juga mengungkapkan bahwa pekerjaan paruh waktu membuat mereka lebih menghargai uang dan memahami nilai dari kerja keras. Temuan ini sejalan dengan konsep *financial literacy* pada mahasiswa, di mana pengalaman kerja menjadi sarana pembelajaran praktis dalam mengelola keuangan pribadi dan membentuk kemandirian ekonomi sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber memperkuat makna kemandirian finansial bagi mahasiswa sebagai kemampuan untuk mandiri secara ekonomi melalui berbagai usaha dan pekerjaan paruh waktu yang dilakukan sendiri. Narasumber menekankan pentingnya inisiatif pribadi dalam mencari pengalaman kerja serta membangun keterampilan sejak masa kuliah agar siap menghadapi tantangan dunia pekerjaan setelah mereka lulus. Dan mereka juga sudah bisa mengatur waktu secara fleksibel dan mandiri antara kuliah dan kerja paruh waktu, mereka lebih mengutamakan dan memprioritaskan tugas akademik. Hal ini menunjukkan kemandirian finansial bukan hanya soal memperoleh uang, tapi juga mengelola dan menyeimbangkan tanggung jawab keuangan dan akademik secara efektif.

Namun demikian, kemandirian finansial mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Pendidikan ekonomi berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan dapat mengelola keuangan pribadi mereka, seperti membuat anggaran, menabung dan mengendalikan pengeluaran. Penelitian oleh Aminin, (2025) menunjukan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep ekonomi dan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara mandiri, meskipun terkendala oleh keterbatasan pendapatan, gaya hidup, konsumtif, dan tekanan sosial.

Selain aspek teknis pengelolaan keuangan, kemandirian finansial juga mencakup aspek psikologis dan sosial. Mahasiswa yang mandiri secara finansial cenderung lebih termotivasi dalam bekerja karena memperoleh hasil nyata dari usahanya, sehingga mereka lebih menghargai nilai uang dan kerja keras. Pendidikan dan literasi keuangan yang terpadu di perguruan tinggi diperlukan untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan finansialnya sendiri tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan

Dampak Positif dan Negatif dari Bekerja Paruh Waktu

Namun demikian, para narasumber juga mengakui adanya sejumlah dampak negatif yang mereka rasakan. Kelelahan fisik dan mental sering kali muncul akibat beban ganda antara kuliah dan pekerjaan. Fokus akademik pun dapat menurun ketika jadwal kuliah dan pekerjaan saling bertabrakan, sementara waktu untuk istirahat dan rekreasi menjadi berkurang, yang pada akhirnya memengaruhi keseimbangan hidup (Prasetya & Alkadri Kusalandra Siharis, 2023).

Secara keseluruhan, para narasumber menilai bahwa meskipun bekerja paruh waktu menghadirkan tantangan tersendiri, pengalaman tersebut tetap memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan diri, peningkatan keterampilan profesional, serta kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja di masa depan. Bagi sebagian besar dari mereka, pengalaman ini menjadi proses pembelajaran berharga yang tidak hanya membentuk karakter dan kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi di masa yang akan datang. Namun, beban ganda antara kuliah dan kerja juga bisa menurunkan fokus belajar dan mengurangi waktu untuk rekreasi, yang berdampak pada kesehatan mental dan fisik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman bekerja paruh waktu berperan penting dalam pembentukan karakter mahasiswa yang mandiri, disiplin, dan adaptif terhadap berbagai situasi. Walaupun menghadirkan tantangan dalam hal waktu dan energi, pekerjaan paruh waktu justru menjadi media pembelajaran nyata bagi mahasiswa untuk menerapkan tanggung jawab, mengasah keterampilan sosial, serta menumbuhkan kepekaan terhadap realitas dunia kerja. Proses ini memperkuat nilai-nilai kemandirian dan kedewasaan emosional yang tidak selalu diperoleh di lingkungan akademik semata.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sinergi antara motivasi internal, kemampuan manajemen waktu, dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar menjadi kunci keberhasilan mahasiswa dalam menyeimbangkan peran sebagai pelajar dan pekerja. Ketika tiga faktor tersebut berjalan beriringan, mahasiswa mampu meminimalkan tekanan akademik dan memaksimalkan manfaat dari pengalaman kerja yang dijalani. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan ramah bagi mahasiswa pekerja, sekaligus mendorong terciptanya generasi muda yang tangguh, produktif, dan berdaya saing tinggi di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman bekerja paruh waktu memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian finansial mahasiswa. Melalui kerja paruh waktu, mahasiswa tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga belajar mengelola waktu, tanggung jawab, dan keuangan pribadi secara lebih mandiri. Motivasi utama mahasiswa untuk bekerja berasal dari keinginan mengembangkan diri, memperoleh pengalaman profesional, serta mencapai kemandirian ekonomi. Meskipun pekerjaan paruh waktu dapat menimbulkan tekanan fisik dan mental akibat beban ganda antara kuliah dan pekerjaan, sebagian besar mahasiswa mampu menyesuaikan diri melalui strategi manajemen waktu yang efektif, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta motivasi intrinsik untuk tetap berprestasi secara akademik. Dengan demikian, kerja paruh waktu menjadi media pembelajaran sosial yang membantu mahasiswa membangun karakter, etos kerja, dan kesiapan menghadapi dunia kerja setelah lulus.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia, Praja Hadi Saputra, Y. T. K. (2025). Stigma : Jurnal Akuntansi dan Manajemen. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 53–60.
- Agustina, A., & Mardalis, A. (2024). Pengaruh Kerja Paruh Waktu, Motivasi Belajar Dan Time Management Terhadap Prestasi Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ysng Sedang Bekerja Part Time). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 17(2), 1288–1303.
- Ali, H., & Ahmadi, M. A. (2024). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS MAHASISWA. *JMA*, 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Amalia, R., Hadzami, M. F., & Pratiwi, R. (2022). *Motivasi , Manajemen Waktu , dan Strategi Adaptif Mahasiswa Pekerja : Sebuah Pendekatan Kualitatif*. 10(2), 234–242.
- Aminin, A. (2025). Peran Pendidikan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Finansial Mahasiswa. *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 4(3), 56–66. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol4.iss3.1806>
- Arsyianti, L. D., & Beik, I. S. (2018). Membangun Kemandirian Finansial Pribadi dan Umat. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 1(2). <https://doi.org/10.32507/mizan.v1i2.126>
- Dewi, D. A., Cici Rianty K. Bidin, & Pricylia Chintya Dewi. (2023). Efektivitas Program Kur 0% Di Kabupaten Sigi. *BISMA : Business and Management Journal*, 1(01), 1–5. <https://doi.org/10.59966/bisma.v1i01.49>
- Gustami, R. S., & Ryandono, M. N. H. (2020). UPAYA PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH BABAT LAMONGAN SEBAGAI STRATEGI MENCAPAI KEMANDIRIAN FINANSIAL. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1509. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1509-1520>
- Halizah, Putri Nur, and Refalina Indah Saputri. 2024. “Menyeimbangkan Dunia Kerja Dan Akademik : Tantangan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Mahasiswa.” *Journal of Indonesian Management* 4(4). doi:10.53697/jim.v4i4.2096.
- Kamilatunnisa Kamilatunnisa, Kasih Kasih, Sonya Anggun Oktoviani, & Sri Mulyeni. (2025). Analisis Pengaruh Perilaku Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 210–219. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2072>
- Kishwar, R., Akhtar, Z., Farooq, M. M., Faiza, M., Khan, S., & Niamat, R. (2023). Impact Of Part-Time Job On Students’ Academic Achievement And Satisfaction: A Case Of Teacher Education Program At International Islamic University Islamabad. *Bulletin of Business and Economics*, 12(2), 157–163.
- Kurniawan, N. C., & Idris. (2023). Students’ Perceptions of Part-Time Jobs And Organizational Activities Academic Performance In Students State University of Malang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 33(2), 217–234. <https://doi.org/10.23917/jpis.v33i2.2952>
- Lasmi, A., & Efi, A. (2025). Live Streaming Tiktok Bagi Pengunjung Wisata Pemandian Lubuk Napa Dalam Meningkatkan Promosi Pariwisata Di Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 8(2), 119–128. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v8i2.100705>
- Lestari, W. D., & Nurafifah, L. (2021). Perkuliahan Hybrid Berbasis Self-Regulated Learning Strategies Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Calon Guru Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2549. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4290>

-
- Livana, P. H., Hidayah, N., Wiyono, B. B., & Ramli, M. (2022). need for guidance and counseling services at higher education institutions in Indonesia. *International Journal of Health Sciences*, 6(March), 291–309. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.5514>
- Maharani, F., Muhammad, M., & Anggarini, D. R. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 15(2), 176–185. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i2.55638>
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Muluk, S. (2017). Part-Time Job and Students' Academic Achievement. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(3), 361. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v5i3.154>
- Paramita, A., Maisyarah, S., Aritonang, I., & Mahendra, F. (2025). Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Mahasiswi dan Persepsinya Terhadap Stigma Sosial di Kota Pekanbaru. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2504>
- Prasetya, M. H. A., & Alkadri Kusalendra Siharis. (2023). PENGARUH MOTIVASI KERJA, MANAJEMEN WAKTU, DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PERKERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS MAHASISWA DI MAGELANG. *JURNAL EKONOMI KREATIF DAN MANAJEMEN BISNIS DIGITAL*, 1(3), 403–413. <https://doi.org/10.55047/jekomibital.v1i3.356>
- Tabash, Mosab I., Umaid A. Sheikh, Ali Matar, Adel Ahmed, and Dang Khoa Tran. 2022. “Do Financial Crises Matter for Nonlinear Exchange Rate and Stock Market Cointegration? A Heterogeneous Nonlinear Panel Data Model with PMG Approach.” *International Journal of Financial Studies* 11(1):7. doi:10.3390/ijfs11010007.
- Ulfa, R., Jannah, R., Fadhila, J., Azizah, M., Syawla Indah Fitri, G., Rahmawati, G., Khoiron, A., Psikologi dan Kesehatan, D., Hamka, J., Tawar, A., Barat, S., & penulis, K. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Regulasi Emosi pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4), 323–332.
- Wati, L. L., Mutamainah, A., Setianingsih, L., & Fadiana, M. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Gedog. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.55719/jrpm.v3i1.259>